

**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS
MELALUI SUPERVISI EDUKATIF SECARA PERIODIK DI SD NEGERI SENTUL 01
KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

MUCH. SULKAN, S.Pd.

SDN Sentul 01 Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

Kelayakan mengajar guru tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai kelas, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Teknik-teknik mengajar yang harus betul-betul dikuasai oleh seorang guru, mulai dari menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran, merumuskan indikator penilaian dan menyusun program tindak lanjut hasil penilaian. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah(PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi edukatif dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam penelitian tindakan sekolah(PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal yaitu: a) sejumlah 92,44% dari 6 guru telah mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan baik, b) Sejumlah 93,81% dari 6 guru telah mampu menyajikan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, c) sejumlah 90,56% dari 6 guru telah menyusun dan melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik berdasarkan instrumen supervisi yang telah dirumuskan, d) sejumlah 83% dari 6 guru telah menyusun program tindak lanjut dari capaian penilaian hasil belajar siswa dengan baik. Dari beberapa indikator capaian hasil supervisi edukatif terhadap guru SD Negeri Sentul 01 dapat disimpulkan bahwa setiap indikator supervisi telah mencapai keberhasilan karena telah mencapai 75%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan supervisi edukatif terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian.

Kata kunci: peningkatan kinerja guru, supervisi edukatif

PENDAHULUAN

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, KKG,

diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri Sentul 01, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya KKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Sentul 01, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "Peningkatan Kinerja Guru

Dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Secara Periodik”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian : 1) Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran, 2) Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif secara periodik dalam menilai prestasi belajar, 3) Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif secara periodik dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa, 4) Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa: mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Bagi guru: meningkatkan wawasan guru sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Bagi sekolah: Menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Dirjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Kinerja Guru

Menurut Arifin (2010:309), kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah.

Supervisi Edukatif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu

memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sentul 01 Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian adalah bulan September s/d November 2019. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut : **1) Persiapan Tindakan:** a) pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian b) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti, c) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama **2) Pelaksanaan Tindakan;** a) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah, b) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem, **3) Pemantauan dan Evaluasi;** Pada prinsipnya

pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut, **4)Refleksi**; Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proesestindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menyusun program tindak lanjut.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

- a. Nilai 81 – 100 = amat baik (A) berhasil
- b. Nilai 76 – 80 = baik (B) berhasil
- c. Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata-rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar ≥ 75 . Aspek – aspek kinerja guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya :kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam

menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil dan Temuan Siklus I

Perencanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 09 s/d 14 September 2019 berdasarkan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Peneliti bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Selanjutnya guru membuat perencanaan pembelajaran yang alurnya sama dengan instrumen tersebut.

Tindakan Penelitian Siklus I

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti meminta guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada data berikut ini :

1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I : Rata-rata keberhasilan 71,98%.
2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I : Rata-rata keberhasilan 72,44%
3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I : Rata-rata keberhasilan 81,3%
4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I : Rata-rata keberhasilan 59,76%.

Refleksi Siklus I

Hasil Refleksi terhadap observasi (kegiatan supervisi) kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu: 1) Rata-rata capaian guru dalam menyusun Perencanaan Kegiatan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencapai 71,98% artinya belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, 2) Kompetensi guru dalam mengorganisasikan

materi berdasarkan urutan masih belum jelas dan kurang sistematis, 3) Beberapa guru belum menentukan metode yang tepat untuk materi yang akan disampaikan dan masih cenderung konvensional, 4) Dalam menyusun prosedur atau langkah-langkah pembelajaran, masih ditemukan prosedur yang tidak runtut, 5) Dalam RPP, belum disusun instrumen penilaian yang sesuai,

Hasil dan Temuan Siklus II

Perencanaan Penelitian Siklus II

Tindakan penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 12 Oktober 2019, Guru berdiskusi dengan peneliti sekolah untuk merumuskan tujuan atau indikator pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Tujuan itu bersumber pada KD / indikator atau pokok bahasan dan indikator kompetensi guru yang telah dirumuskan Dirjen Dikmenum. Hasil pembuatan perangkat tersebut dipahami bersama sebelum diberikan pada siswa. Format penilaian pra-KBM pada siklus 2 disusun sama seperti siklus sebelumnya, hanya dilakukan perbaikan terhadap hal-hal yang dirasa kurang.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Instrumen penelitian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II tetap menggunakan instrumen pada siklus sebelumnya, seperti : kegiatan membuka pelajaran, menyajikan materi, menerapkan metode, mengatur kegiatan siswa, melakukan umpan balik, dll.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus kedua dapat dilihat pada data berikut ini :

1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I : Rata-rata keberhasilan 92,44%.
2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I : Rata-rata keberhasilan 93,81%
3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I : Rata-rata keberhasilan 90,56%
4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I : Rata-rata keberhasilan 83%.

Refleksi Siklus II

Hasil Refleksi terhadap tindakan penelitian siklus II adalah sebagai berikut: 1) Rata-rata capaian guru dalam menyusun

Perencanaan Kegiatan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II mencapai 92,44% artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, 2) Prosentase Rata-rata hasil supervisi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mencapai 93,81%, 3) Terjadi peningkatan terhadap kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan penilaian pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, Sejumlah 90,56% Guru telah mampu menyusun dan melaksanakan penilaian, artinya meningkat sejumlah 8% dari sebelumnya, 4) Sebagian besar guru sudah mampu menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut hasil penilaian dengan baik, prosentase rata-rata keberhasilan guru sudah mencapai 83%, artinya sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, dengan demikian pelaksanaan supervisi edukatif terhadap upaya peningkatan kinerja guru mencapai keberhasilan

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan *pertama*, kinerja gurumeningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jikadi sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan keku-

rangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisitersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentunya ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri Sentul 01 Kecamatan Sumbersuko ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian,

melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara , guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni kesimpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam

melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Dari hasil yang dicapai pada penilitan ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Pada indikator supervisi 1, sejumlah 92,44% dari 6 guru telah mampu merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik, berdasarkan indikator Pencapaian hasil belajar siswa sebagai tujuan dari pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, dan instrumen pendukung lainnya, 2) Pada indikator supervisi 2, sejumlah 93,81% dari 6 guru telah mampu menyajikan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, diantaranya adalah guru telah melaksanakan apersepsi yang mengarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, penerapan metode pembelajaran yang tepat, terjadinya interaksi yang baik dengan siswa sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran, 3) Pada indikator supervisi 3, sejumlah 90,56% dari 6 guru telah menyusun dan melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik berdasarkan instrumen supervisi yang telah dirumuskan, 4) Pada indikator supervisi 4, sejumlah 83% dari 6 guru telah menyusun program tindak lanjut dari capaian penilaian hasil belajar siswa dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa indikator capaian hasil supervisi edukatif terhadap guru SD Negeri

Sentull 01 Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang yang berjumlah 6 guru dapat disimpulkan bahwa setiap indikator supervisi telah mencapai keberhasilan karena telah mencapai 75% bahkan terlampaui. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan supervisi edukatif terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah: 1) Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas), 2) Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara berkelanjutan, 3) Supervisi edukatif akan bermakna jika Penelitiannya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan, 4) Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2010. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2011. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 2010. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Depdiknas RI 2013, *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Pengawas*. Jakarta : Depdiknas
- Dirjen PMPTK.2015. *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah kerja kepala sekolah Dimensi Supervisi*. Jakarta : Dirjen PMPTK